

Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan

Fitri Amelia¹, Asnil Aida Ritonga²

^{1,2}UIN Sumatera Utara Medan

Email: ¹ fitri0301202084@uinsu.ac.id, ² asnilaidah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum implemented at the Medan National Hero Middle School class VII is currently still problematic, especially for PAI teachers. The aim of this research is to find out the problems faced by PAI teachers in implementing the independent curriculum and what solutions to overcome the problems faced by PAI teachers. This research method uses descriptive qualitative data from observations and interviews during the research so that it becomes information that is easy to understand and becomes data that is positively useful in the world of education. The results of the research show that PAI teachers lack understanding of the independent curriculum, the difficulty of changing the habits/mindset of PAI teachers towards the independent curriculum and also the students' lack of response to learning. The novelty in this research is the efforts made by the school principal to overcome the problems of PAI teachers in implementing the independent curriculum, namely by holding regular seminars every week.

Keyword: Problematic, PAI Teacher, Independent curriculum

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Pahlawan Nasional Medan kelas VII saat ini masih menjadi problematika khususnya bagi guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka dan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru PAI tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan data hasil observasi dan juga wawancara selama penelitian berlangsung sehingga menjadi informasi yang mudah dipahami dan menjadi data yang bermanfaat positif dalam dunia Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum merdeka, sulitnya mengubah kebiasaan/*mindset* guru PAI terhadap kurikulum merdeka dan juga kurang responnya siswa terhadap pembelajaran. Kebaharuan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu dengan melaksanakan seminar rutin setiap minggunya.

Kata kunci: Problematika, Guru PAI, Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Untuk itu Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia harus dapat memiliki peran yang positif terhadap perkembangan teknologi dan era revolusi industry 5.0. (Ritonga et al., 2022) Program Pendidikan harus memiliki perencanaan yang sistematis, maka kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting bagi lembaga Pendidikan. Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu keharusan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Kurikulum merupakan

komponen penting dalam suatu sistem pendidikan formal atau dikenal dengan sistem sekolah. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran siswa agar mempunyai kesiapan pribadi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Siti Zulaiha., 2020)

Mengembangkan kurikulum tidak semudah yang dibayangkan. Kurikulum berfungsi sebagai alat atau pedoman (Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin & Ali Fakhruddin, Hamdani, 2022) yang membimbing peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum perlu memperhatikan sistem nilai yang berlaku dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. (S.R Anjani, E. Andriana, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. (*Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar*, n.d.) Kurikulum merdeka secara sah diterapkan di beberapa sekolah baik yang dibawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag. Penerapan kurikulum merdeka saat ini sifatnya masih opsional dalam arti tidak diterapkan secara serentak diseluruh Indonesia. (Mustafiyanti et al., 2023) Saat ini hanya sekolah yang merasa mampu dan siap yang dapat menerapkan kurikulum mandiri yang ada saat ini, dan penerapannya tidak serta merta dilaksanakan di semua tingkatan kelas, seperti yang telah disampaikan di awal, sistem penerapannya dilakukan secara bertahap. (Hartati, 2023)

Ada tiga jalur penerapan kurikulum mandiri: belajar mandiri, perubahan, dan berbagi. (Hendriyani et al., 2023, p. 242). Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar. Problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada umumnya terdapat pada pemahaman struktur kurikulum yang dituntut dalam Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). (Usman et al., 2023)

Sekolah sebagai pemangku Pendidikan tentu harus menghadapi setiap perubahan dan kebijakan, terutama zaman sekarang semakin berkembang, akan ada perkembangan dan perubahan-perubahan yang ada di Masyarakat, maka sekolah tidak boleh diam dan berjalan di tempat, sekolah harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Penerapan kurikulum baru menjadi sebuah persoalan ataupun permasalahan (Setioyuliani & Andaryani, 2023, p. 157) bagi warga sekolah, karena sekolah akan mengubah berbagai

perangkat, administrasi, media dan metode pembelajaran, namun hal tersebut harus diterima dan dijalankan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, semua warga sekolah bertanggung jawab dalam kelancaran penerapan kurikulum Merdeka.(Arifiani & Umami, 2023)

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Pillawaty, 2023) kurangnya penelitian yang mendalami secara khusus mengenai problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama di tingkat SMP. Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan konkret yang dihadapi oleh guru PAI dalam konteks kurikulum baru ini(Hehakaya & Pollatu, 2022), namun masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan luas untuk mengidentifikasi solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran serta keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan juga kurangnya pelatihan, sehingga pada praktiknya di lapangan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran belum sesuai dengan tuntunan yang seharusnya diterapkan.(Alviana, 2024)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini perlu dan sangat mendesak untuk dilakukan menggali apa saja permasalahan atau problematika yang dihadapi guru PAI di SMP Pahlawan Nasional dalam menyiapkan diri untuk menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, bagaimana solusinya untuk mengatasi permasalahan sehingga kurikulum merdeka yang sudah berjalan dapat terlaksana dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep merdeka belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim sejalan dengan konsep Pendidikan Islam.(Bella, 2023) Rasulullah sendiri telah menerapkannya ketika mengajarkan banyak hal kepada murid-muridnya. Dalam hal ini, Rasulullah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau *fun learning*. Dimana salah satu tujuan dari konsep merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang sudah dipraktekkan Rasulullah seperti berkisah, teladan dan dialog.(Aprilia & Rosa, 2021).

Tujuan Pendidikan nasional salah satunya yakni mengubah karakter ataupun moral yang dimiliki seorang peserta didik, sedangkan kita ketahui bersama bahwa karakter memiliki hubungan yang erat dengan akhlak.(Maulidah et al., 2024) Dengan begitu Pendidikan di Indonesia bukan saja mengedepankan kepada bertambahnya pengetahuan

peserta didik, tetapi juga dapat membangun akhlakul karimah yang baik sebagaimana tuntunan AL-Quran, As-Sunnah dan ajaran Rasulullah Muhammad SAW. (Muttaqin et al., 2023). Seseorang tidak akan mendapatkan keberkahan ilmu, dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu itu, kecuali dia takzim dan hormat kepada ilmu itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah memuliakan dan menghormati para ulama (guru).

Kurikulum Merdeka Belajar disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila memang harus kita ubah sikapnya sesuai dengan 6 karakter (akhlak mulia, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, kerja sama dan keragaman global dalam Profil Pelajar (Rahmadhani, Defany Dwi. Hazimah, 2023). Proyek penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata Pelajaran.(Chamisijatin et al., 2023).

Kemandirian peserta didik masih membutuhkan pengawasan yang intensif dari para pendidik secara keseluruhan, sehingga menyulitkan para guru PAI untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar tersebut. Selain dituntut menjadi fasilitator, guru juga harus mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilakukan jika peserta didik hanya mengikuti intruksi guru tanpa mengambil inisiatif sendiri.

Menurut (Abdillah. 2023) problematika guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Beberapa guru PAI mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Ini dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel.
- 2) Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan. Guru PAI juga menghadapi masalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang memadai dapat membantu guru memahami prinsip-prinsip dan strategi yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif menggunakan pendekatan ini.
- 3) Lemahnya Guru PAI dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka merupakan

tantangan bagi beberapa guru PAI. Ini termasuk menyusun rencana pembelajaran, menentukan metode evaluasi, dan memilih materi yang relevan.

- 4) Keterbatasan Akses dan Media Penunjang. Beberapa guru PAI mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan media pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.
- 5) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa guru PAI mungkin memiliki keterbatasan dalam penguasaan TIK, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar dengan pendekatan yang lebih berbasis teknologi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Mamik, 2014). Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ramadhan, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang telah berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Sumber data diperoleh dari sumber data primer yaitu jurnal, buku dan pengamatan langsung dikelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan serta sumber data sekunder dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan juga guru PAI kelas VII. Adapun teknik pengumpulan data dengan *participant observation* sebab peneliti terlihat langsung dalam subjek penelitian.

Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta mengenai problematika guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas VII SMP Pahlawan Nasional Medan. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan program pengembangan keagamaan keagamaan. Penelitian deskriptif ini bertujuan dalam rangka menyelidiki kondisi, keadaan atau hal-hal lain yang Ketika hasilnya telah ada, dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan mengumpulkan data, menjelaskan, kemudian menganalisis data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar merupakan salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah membantu pendidik, siswa dan orang tua hidup dalam suasana bahagia (Suryani et al., 2023). Konsep merdeka belajar merupakan proses Pendidikan yang harus menciptakan suasana menyenangkan. Terbesitnya kurikulum merdeka ini didasarkan pada filsafat progresivitas yang dikembangkan oleh Jhon Dewey, bahwa peserta didik memiliki hak untuk mengembangkan dirinya sesuai kapasitas, kompetensi dan kecerdasan pribadinya. (Shodik, 2021)

Konsep kebijakan Merdeka Belajar adalah guru sebagai pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan materi yang disampaikan guru. Jadi hakikat Belajar Merdeka adalah menggali semaksimal mungkin potensi pendidik dan peserta didik untuk saling berinovasi dan meningkatkan pembelajaran secara mandiri. Mandiri tidak hanya mengikuti birokrasi pendidikan namun benar-benar mengikuti inovasi pendidikan. (Juita & M, 2021)

Konsep Kurikulum Merdeka pada dasarnya sejalan dengan Trilogi Ki Hadjar Dewantara yang berpendapat bahwa belajar mandiri mendorong siswa untuk berubah dan memecahkan masalah. Kebebasan belajar dalam sudut pandang filosofis yang berlandaskan humanisme dan konstruktivisme, berarti siswa harus mempunyai kebebasan memilih apa yang ingin dipelajarinya dan mampu berkontribusi dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya. (Efendi et al., 2023) Pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Selama ini pendidikan hanya menanamkan kecerdasan saja, namun tidak mengembangkan karakter, sikap perilaku atau keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Sedangkan Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, dibarengi dengan pengembangan pemikiran inovatif oleh para pendidik. Hal ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam menyikapi pembelajaran. Fokus *Freedom to Learn* adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi

pedagogis saat ini juga menuntut guru mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. (Ubaidillah, 2024)

Pada hal ini pendidikan memiliki peran penting pada pembentukan akhlak siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan sector pendidikan adalah dengan membuat system pembelajaran yang dapat meningkatkan atau merubah akhlak para siswa. Dengan begitu pendidikan di Indonesia bukan saja mengedepankan kepada bertambahnya pengetahuan siswa, tetapi dapat membangun akhlakul karimah pada siswa. Pada dasarnya akhlak pokok esensial ajaran islam disamping Aqidah dan syahriah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan demikian, Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wasallam diutus untuk menyempurnakan akhlak, seperti yang disebutkan dalam hadis Riwayat Bukhari Muslim berikut:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. bersabda: Aku diutus di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak (HR. Baihaqi) (Sunan Baihaqi Shogiri, Imam Baihaqi. 1410 H).

Kata makarim dan shalih yang melekat dengan kata akhlak menunjukkan tidak bisa dilepaskan di antara keduanya, yakni kebaikan, keshalihan dan kemuliaan menurut standar Islam. Dalam kaitan ini, Taqiyuddin An-Nabhani dalam (Taqiyuddin, 2002) menjelaskan bahwa akhlak merupakan bagian dari syari'at Islam. Oleh karena itu, jika akhlak tidak dipahami sebagai sesuatu yang terikat dengan syariat, bisa jadi seseorang akan memuliakan dan menghormati penguasa kafir yang menistakan Islam dan kaum muslimin secara nyata.

Hadist diatas menjelaskan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang ada pada saat itu dalam kejahilan, dimana manusia mengagungkan hawa nafsu dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Dalam proses tersebut tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sangat tepat bagi remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan, pelaksanaan program Merdeka Belajar ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun sedangkan penerapannya masih secara bertahap pada kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. SMP Pahlawan Medan menerapkan kurikulum berubah

yaitu memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan dalam menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan Pendidikan.

Pada opsi penerapan kurikulum merdeka Mandiri Berubah, sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya platform merdeka mengajar yang disiapkan oleh kemendikbudristek. Segala kebutuhan sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka, seperti capaian pembelajaran, modul ajar, asesmen dan lainnya sudah tersedia pada platform tersebut. Kurikulum merdeka memberikan kepala sekolah, guru dan siswa kesempatan untuk melakukan pada kurikulum pembelajaran dan masalah lainnya yang muncul dari aktivitas, kreativitas dan peluang yang tersedia. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa semua guru PAI kelas VII di SMP Pahlawan Medan sudah mengikuti pelatihan atau pensosialisasian kurikulum merdeka. Kepala sekolah juga turut antusias dalam hal penerapan kurikulum merdeka dikarenakan beliau juga menjadi guru penggerak di SMP Pahlawan Nasional Medan tersebut. Kepala sekolah membuat kegiatan setiap minggunya, khususnya dihari jumat untuk melakukan seminar mengenai apa itu kurikulum merdeka. Seminar ini dilakukan untuk mengurangi problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah guna mendorong para guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang baru pertama kali diterapkan di SMP Pahlawan Nasional Medan tidak menutup kemungkinan terdapatnya suatu problematika yang pertama kali dihadapi guru-guru PAI di SMP Pahlawan Nasional adalah permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMP Pahlawan Nasional Medan mengenai terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka itu sendiri. Secara teknik dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Selain itu, kebiasaan dan mindset cara mengajar maupun perangkat pembelajaran kurikulum sebelumnya yang masih melekat di jiwa Guru PAI yang menjadi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, kebiasaan dan mindset cara mengajar maupun perangkat pembelajaran kurikulum sebelumnya yang masih melekat di jiwa Guru PAI yang membuat siswa kurangnya respon terhadap pembelajaran menjadi problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika penerapan kurikulum merdeka di SMP Pahlawan Nasional Medan yaitu kurangnya pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum merdeka, sulitnya mengubah kebiasaan/mindset guru PAI terhadap kurikulum merdeka dan juga kurang respon siswa terhadap pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka belum maksimal karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian, Sebagai bentuk penanggulangi permasalahan yang ada, Kepala Sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan melakukan pendampingan melalui kegiatan sosialisasi, workshop ataupun seminar mengenai kurikulum merdeka, kegiatan tersebut dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman para guru, namun juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan. Selain itu konsep kurikulum merdeka ini perlu dipahami oleh seluruh unsur dari Lembaga Pendidikan, agar dalam menerapkannya dapat berjalan secara optimal, efektifitas dan efisien serta mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka itu sendiri.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Husni (2023). *Problematika Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Implementasi Kurikulum*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
Merdeka Di Sma Mutiara 1 Jakarta Utara
- Alviana, R. I. A. (2024). *Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Lambheu Kabupaten Aceh Besar*. 2(3), 205–212.
- Anisa Hariani, Kezia Nabila Puteri, H. D. S. (2023). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 686–692. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>
- Aprilia, A., & Rosa, B. M. (2021). *Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)*. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(2), 159–168. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39858>
- Arbain Nurdin, M. U. D. (2021). *HADIS TARBAWI : Nilai-nilai Pendidikan dalam hadis na bi* (Issue July).
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). *Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung*. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878. <https://doi.org/10.55681/ARMADA.V1I8.767>
- Bella, A. S. C. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). *The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of*

- the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.22219/JCSE.V4I1.24679>
- Dakwah, P., Rasyidi, R., Sultan Ageng Tirtayasa, U., Ratu Amalia Hayani, H., Ilmiah, W., & Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mp. (2020). GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM, ANTARA PROFESI DAN PANGGILAN DAKWAH. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9775>
- Darmayanti. (2023). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 2 Palopo*. 1–78. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Djunaidi, & Ramadhan, A. C. (2023). Pengaruh Kesehatan Mental Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Smp Pgri. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(April), 50.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Hartati, L. dan C. (2023). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMPN 5 Bantan*. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*. 3(008).
- Hendriyani, M. E., Rafenia, V., Maharani, S., & Al-Azis, H. (2023). The Implementation of the Independent Curriculum through Independent Project on Sustainable Lifestyle Theme for Grade 10 Students. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(2), 242–253. <https://doi.org/10.52889/jpig.v3i2.208>
- Juita, D., & M, Y. (2021). the Concept of “Merdeka Belajar” in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Kemenag, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, T., & Ali Fakhruddin, Hamdani, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka - Direktorat Sekolah Dasar*. (n.d.). Retrieved February 7, 2024, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Mamik. (2014). Metodologi Kualitatif. *Penerbit Zifatama Publisher*, 318.
- Maulidah, N. I., Asy'arie, B. F., Nurwahyuni, E., & Sulalah, S. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah: Dampaknya terhadap Pemahaman Agama, Nilai Moral, Psikologi dan Sosial. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 264–277. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3215>
- Muslim. (2010). *Sahih Muslim, tarqim wa tartib Muhammad Fuad 'Abd al-baqi*. Dar Ibn Hazm.
- Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., Noviani, D., & Dylan, M. (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2), 82–96. <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185>
- Muttaqin, M. I., Maulana, S., Afief, M. H., Nisaa', K., Maulida, F. R., & Awaliyah, S. (2023). Tipologi Berakhlakul Karimah dalam Merdeka Belajar. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 32–44. <http://e-journal.staima->

- alhikam.ac.id/index.php/piwulang
- Pillawaty, S. S. (2023). Problems of Islamic Religious Education Teachers In Implementing the Independent Curriculum. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.9282>
- Rahmadhani, Defany Dwi. Hazimah, G. F. P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 6, 1688–1692. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20971>
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. *Cipta Media Nusantara (CMN)*, 2. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%III.pdf)
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., Chichi, D., & Harahap, P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/JP.V31I2.2637>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/JKN.67613>
- S.R Anjani, E. Andriana, S. R. (2023). View of Analisis Kesiapan Dan Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN Sukasari III. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5220>
- Sahlan, A. (2013). *Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Setioyuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.57251/PED.V3I2.1123>
- Shodik, A. (2021). *Merdeka Belajar: Menurut Perspektif Jhon Dewey*. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v8i02.4050>
- Siti Zulaiha., T. M. dan M. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.
- Solichin, M., & Fujirahayu, F. (2018). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1973>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Tantawy, M. S. (1997). *At-Tafsir al-Wasit li al-Qur'an al-Karim* (Jilid 8). Dar An-Nahdah.
- Taqiyuddin, A.-N. (2002). *Ad-Daulatul al-Islamiyah (Libanon)*. Dar al-Ummah.
- Ubaidillah, A. (2024). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunitas dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Jayawijaya Papua. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 7(1), 306–314. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1107>
- Usman, U., Nuraulia, D., Nauroh, R., Rajudin, I., & Rifqiawati, I. (2023). Project to Strengthen Pancasila Student Profile as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: A Case Study at a Senior High School in Pandeglang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(1), 103–113. <https://doi.org/10.52889/jpig.v3i1.159>
- Utari, M. U. (2022). Problematika Guru Pai Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 4(2), 12. <https://doi.org/10.31949/am.v4i2.4500>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum

- Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2>
- Windayanti. Afnanda, Mihrab. Agustina, Ria. Kase, Emanuel BS. Safar, Muh. Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3197>
- Zuhaily, W. (1418). *At-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah waasy-Syariah wa al-Manhaj* (Jilid 14). Dar al-Fikr al-Muasir.